



Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Anggota Bmt Masalah Kc Panggungrejo Kota Pasuruan: Analisis Regresi Sederhana Menggunakan Software Jasp

Muchammad Toha

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan Program Studi Perbankan Syariah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: toham7154@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the effect of murabahah financing on the growth of micro-enterprises within the BMT Masalah branch of Panggungrejo, Pasuruan City, as measured by asset and turnover indicators. This research is based on the important role of Islamic microfinance institutions in providing capital to small businesses amidst the limitations of conventional financial institutions. The method used is a quantitative approach with a simple linear regression model using JASP software. Primary data were collected through questionnaires distributed to 72 murabahah financing recipients, and secondary data were obtained from BMT internal reports. The results indicate that murabahah financing has a positive and significant effect on micro-enterprise growth, with a regression coefficient of 0.983 and a significance level of $p < 0.001$. The coefficient of determination (R^2) of 0.645 indicates that 64.5% of the variation in business growth can be explained by murabahah financing. These findings demonstrate that murabahah functions not only as a funding tool but also as a way to stimulate the economy based on Islamic principles.*

Keywords: *BMT Masalah; JASP; Micro Business Growth; Murabahah Financing; Simple Regression*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan usaha mikro anggota BMT Masalah KC Panggungrejo Kota Pasuruan yang diukur dengan indikator aset dan omzet. Penelitian ini didasarkan pada peran penting lembaga keuangan mikro syariah dalam menyediakan modal bagi pelaku usaha kecil di tengah keterbatasan lembaga keuangan konvensional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak JASP. Data primer dihimpun melalui kuesioner yang dibagikan kepada 72 penerima pembiayaan *murabahah*, dan data sekunder diperoleh dari laporan internal BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dengan koefisien regresi sebesar 0,983 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,645 mengindikasikan bahwa 64,5% variasi pertumbuhan usaha dapat dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah*. Temuan ini menunjukkan bahwa *murabahah* tidak hanya berfungsi sebagai alat pendanaan tetapi juga sebagai cara untuk mendorong ekonomi berdasarkan prinsip syariah.

Kata kunci: BMT Masalah; JASP; Pembiayaan *Murabahah*; Pertumbuhan Usaha Mikro; Regresi Sederhana

1. PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan mikro syariah, lebih khusus pada *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), menjadi semakin penting dalam memperkuat akses permodalan bagi usaha mikro di Indonesia. BMT memiliki fungsi sebagai jembatan antara prinsip syariah dan kebutuhan pembiayaan lokal, menawarkan produk seperti *murabahah* yang populer di kalangan UMKM karena memiliki struktur jual-beli yang sederhana dan kepatuhannya terhadap prinsip syariah. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa BMT memiliki potensi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, akan tetapi efektivitas produk pembiayaan seperti *murabahah* terhadap pertumbuhan usaha mikro masih menunjukkan hasil antar wilayah dan institusi (Rahayu, 2020).

Murabahah sebagai jenis pembiayaan syariah berjalan pada mekanisme jual-beli yang memungkinkan lembaga keuangan atau BMT menyediakan barang/modal dengan margin yang telah disepakati, sehingga *murabahah* menjadi opsi alternatif bagi pelaku usaha yang ingin menghindari bunga konvensional. Studi empiris yang dilakukan pada industri perbankan dan lembaga keuangan mikro menemukan bukti adanya korelasi positif antara pembiayaan syariah (termasuk *murabahah*) dan indikator kesejahteraan atau performa usaha. Namun, kualitas pendampingan, tujuan dari penggunaan modal, dan lama usaha dari penerima pembiayaan kerap kali memengaruhi signifikansi dan besaran efek. Hal ini menandakan bahwa akses modal saja belum cukup tanpa faktor pendukung lain (Puspita et al., 2024).

Di tingkat nasional, tinjauan pustaka mengenai keuangan mikro Islam (*Islamic microfinance*) menunjukkan perkembangan riset yang pesat tetapi juga menekankan celah, khususnya kebutuhan studi yang mengkaji tentang keefektifan dari produk mikro syariah terutama kondisi pasca penurunan ekonomi (misal. pandemi) dan pada konteks BMT yang lebih kecil. Studi yang berfokus pada penelitian di BMT-BMT besar dan bahkan melibatkan perbankan syariah sangatlah banyak, sementara dalam konteks BMT lokal seperti BMT Masalah ini studi yang bereputasi internasional relatif kurang (Rohman et al., 2021). Disebabkan itu, studi yang berfokus pada BMT skala lokal ini dapat memberikan kontribusi praktis yang relevan.

Studi-studi terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa *murabahah* dapat memberi dampak positif terhadap pendapatan atau omzet penerima. Namun, temuan tersebut tidak konsisten-sebagian penelitian menemukan bahwa dampak tidak signifikan jika penggunaan dana tidak efektif/produktif. Hal-hal seperti wawasan, penggunaan dana untuk modal kerja versus konsumsi, lama pembiayaan, dan pengawasan lembaga menjadi pengaruh kunci dalam keberhasilan pembiayaan. Hal ini membuka perhatian bahwa evaluasi pembiayaan harus mempertimbangkan variabel *moderating/mediating* supaya tidak hanya menyimpulkan dari nominal pembiayaan (Puspita et al., 2024).

Di tingkat praktis, BMT Masalah yang menjadi lokasi magang penulis mencerminkan BMT berbasis komunitas dimana dalam pengambilan keputusan pembiayaan, hubungan karyawan dengan anggota, serta praktiknya dalam pendampingan dapat berbeda dengan institusi keuangan besar. Melalui kondisi ini memungkinkan akses data primer yang cukup lengkap dan relevan untuk analisis empiris, seperti laporan pembiayaan, profil anggota, dan perubahan omzet atau aset usaha. Dengan mengontrol variabel kontekstual seperti umur usaha, pendampingan, dan tujuan dana, penelitian berbasis data BMT lokal memungkinkan untuk

menguji hipotesis kausalitas tentang hubungan antara pertumbuhan usaha mikro dan jumlah pembiayaan *murabahah*.

Kendati penelitian kuantitatif yang menggunakan model regresi berganda atau SEM dalam studi perbankan syariah sudah banyak, studi yang menggunakan regresi sederhana dengan analisis transparan dan pemodelan asumsi yang ketat masih mempunyai tempat. Dengan menggunakan perangkat lunak JASP, hasil analisis statistik dapat diekspos secara terbuka dan valid karena keunggulan seperti *output* yang mudah direplikasi, penetapan asumsi linearitas, dan heteroskedastisitas. Menonjolkan metodologi sederhana tetapi efektif, hal ini menjadi nilai tambah bagi studi berbasis lembaga lokal (Komaludin et al., 2019).

Dari perspektif kebijakan dan praktik BMT, memahami bagaimana cara *murabahah* mendorong perkembangan usaha mikro memiliki konsekuensi langsung: perbaikan desain produk (mis. syarat penggunaan dana), program pendampingan, dan pengelolaan risiko untuk meminimalkan penggunaan dana secara tidak produktif. Apabila hasil terbukti signifikan, rekomendasi penelitian ini dapat membantu BMT Maslahah dalam merumuskan strategi produk yang lebih efisien dan berkelanjutan. Ini merupakan kontribusi praktis yang diharapkan pembaca jurnal dan pemangku kepentingan dapat menerima (Alam et al., 2023).

Gap penelitian yang jelas muncul dari tinjauan pustaka: studi empiris pada pembiayaan *murabahah* kerap kali menilai pada tingkat yang lebih besar (tingkat makro) dan pada bank-bank besar; penelitian yang berfokus pada BMT tingkat lokal serta menggunakan metode kuantitatif sederhana, menggunakan data primer internal BMT, dan menguji langsung hubungan ke indikator pertumbuhan usaha mikro (omzet, aset) yang masih terbatas. Selain dari itu, beberapa studi belum mengarah pada penggunaan dana (apakah digunakan secara produktif atau konsumtif) serta peran mentoring sebagai variabel yang penting. Ini yang akan di coba dalam rancangan penelitian ini.

Praktik pembiayaan *murabahah* dalam lembaga mikro syariah di Indonesia menunjukkan dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hartanto, Suparyanto, & Azwar (2023) menyatakan bahwa keuangan syariah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan sektor mikro dengan menyediakan pembiayaan yang lebih mudah diakses dan terjangkau bagi pengusaha mikro. Selain itu, penelitian oleh Ritonga, Sugianto, & Anggraini (2024) mengungkapkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh langsung dalam meningkatkan akses ke modal usaha, yang pada gilirannya memperkuat daya saing UMKM dalam ekonomi lokal. Pembiayaan berbasis *murabahah* tidak hanya mendukung kelangsungan usaha mikro, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan pengusaha dalam mengelola keuangan dengan prinsip syariah.

Selain aspek pembiayaan, lembaga mikro syariah juga berperan penting dalam memberikan pendampingan kepada para pengusaha mikro. Fianto (2023) menekankan bahwa melalui model pembiayaan murabahah dan pendampingan yang berbasis pada prinsip syariah, lembaga-lembaga tersebut mampu meningkatkan kualitas manajerial usaha mikro di Indonesia. Penelitian oleh Alifa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berfungsi sebagai alat strategis yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, selaras dengan perkembangan UMKM yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan berbasis murabahah dapat meningkatkan kinerja keuangan dan operasional UMKM di Indonesia, sambil memfasilitasi pemberdayaan ekonomi mikro yang berkelanjutan.

2. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif (kausalitas). Bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan *murabahah* (independen) terhadap pertumbuhan usaha mikro (dependen) anggota BMT Masalah KC Panggungrejo Kota Pasuruan (diukur melalui omzet dan aset usaha). Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik. Sementara, metode asosiatif digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan kedua variabel. Pendekatan kuantitatif yang sama sudah digunakan dalam penelitian pembiayaan *murabahah* di lembaga keuangan syariah sebelumnya (Ridho & Najwa, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Masalah KC Panggungrejo Kota Pasuruan yang menerima pembiayaan *murabahah* selama tahun 2023-2024. Berdasarkan data internal BMT Masalah, total jumlah anggota penerima pembiayaan *murabahah* pada periode tahun tersebut adalah sebanyak ± 250 .

Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang tersebut adalah sebagai berikut: (1) anggota BMT Masalah yang aktif, (2) telah menerima pembiayaan *murabahah* setidaknya enam bulan sebelum penelitian, dan (3) memiliki usaha mikro yang masih berjalan. Didasarkan dari perhitungan rumus Slovin formula dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 72 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber yaitu, Pertama data primer: Kuesioner didistribusikan ke anggota BMT Masalah penerima pembiayaan *murabahah*. Pertanyaan-pertanyaan didalamnya mencakup nominal pembiayaan, tanggal penerimaan, penggunaan dana, omzet usaha sebelum dan sesudah, aset usaha sebelum dan sesudah, lama

usaha, jenis usaha, dan apakah mendapatkan pendampingan. Kedua, data sekunder: Laporan internal BMT Maslahah yang mencakup profil anggota dan jumlah pembiayaan *murabahah* di setiap anggota.

Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan usaha mikro
- X = Pembiayaan *murabahah*
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = *Error term*

Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan perangkat lunak JASP meliputi:

- a. Uji deskriptif statistik: Menunjukkan distribusi data dan profil responden.
- b. Uji asumsi klasik: Meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk*), linearitas, dan heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan test*).
- c. Uji regresi linier sederhana: Guna menguji pengaruh langsung antara pembiayaan *murabahah* terhadap pertumbuhan bisnis mikro.
- d. Koefisien determinasi (R^2): Guna mengukur seberapa besar variabel pembiayaan *murabahah* mampu menjelaskan variasi pertumbuhan usaha mikro.
- e. Uji signifikansi (*t-test*): Guna mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen pada taraf $\alpha = 0,05$.

Langkah-langkah penelitian ini dirancang secara sistematis sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan: Observasi ke BMT Maslahah, wawancara awal dengan pengurus, serta penentuan fokus penelitian.
- b. Perumusan masalah dan hipotesis: Berdasarkan evaluasi dan temuan penelitian awal
- c. Penyusunan instrumen penelitian: Menyusun kuesioner berdasarkan indikator variabel dan mengujinya.
- d. pengumpulan data: Penyebaran kuesioner dan pengambilan data sekunder dari laporan BMT.
- e. Pengolahan data: Memasukkan data ke JASP lalu melakukan uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi.

- f. Analisis dan interpretasi hasil: Menentukan signifikansi hasil regresi.
- g. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi: Menyusun hasil akhir penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didasari hasil uji analisis deskriptif yang dilakukan terhadap 72 anggota BMT Masalah KC Panggungrejo Kota Pasuruan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* (X) dan pertumbuhan usaha mikro (Y) adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics ▼

	X_mean	Y_mean
Valid	72	72
Missing	0	0
Mean	3.970	3.940
Std. Deviation	0.367	0.448
Skewness	-0.062	-0.026
Std. Error of Skewness	0.283	0.283
Kurtosis	-0.249	-0.079
Std. Error of Kurtosis	0.559	0.559
Minimum	3.099	2.871
Maximum	4.786	4.902

Gambar 1 Hasil uji Analisis Deskriptif Variabel X dan Y.

Interpretasi: Variabel Pembiayaan *Murabahah* (*X_mean*) mempunyai nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 3.970, dengan nilai standar deviasi 0,367, nilai minimum sebesar 3.099, dan nilai maksimum sebesar 4.786. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden setuju pembiayaan *murabahah* yang disediakan oleh BMT Masalah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa pendapat responden tentang layanan pembiayaan cenderung sama atau hampir sama.

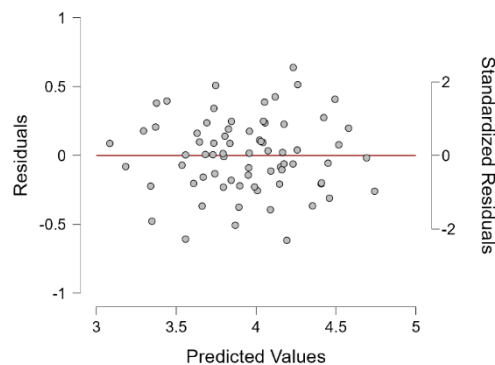
Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro (*Y_mean*) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.940 dengan nilai standar deviasi 0.448, nilai minimum 2.871 dan nilai maksimum 4.902. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah* dari BMT Masalah, sebagian besar responden merasa usaha mereka banyak mengalami peningkatan. Nilai standar deviasi yang masih rendah menunjukkan bahwa pendapat antar responden relatif sama.

Descriptive Statistics

	X_mean	Y_mean
Valid	72	72
Missing	0	0
Median	3.986	3.942
Mean	3.970	3.940
Std. Deviation	0.367	0.448
Shapiro-Wilk	0.993	0.990
P-value of Shapiro-Wilk	0.958	0.824
Minimum	3.099	2.871
Maximum	4.786	4.902

Gambar 2 Hasil uji asumsi klasik Normalitas *Shapiro-Wilk*.

Interpretasi: Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diatas, dengan 72 sampel responden, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.958 untuk variabel Pembiayaan *Murabahah* (X_{mean}) dan *p-value* 0.824 untuk variabel pertumbuhan usaha mikro (Y_{mean}). Kedua nilai *p-value* tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0.05, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis. Dengan demikian, maka data kedua variabel berdistribusi normal.



Gambar 3 Hasil uji asumsi klasik Heteroskedastisitas.

Interpretasi: Gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* antara *Standardized Residuals* dan *Predicted Values*. Tampak bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Model Summary - Y_{mean}

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	0.448	-0.045	2.056	0.811
M ₁	0.803	0.645	0.640	0.269	-0.227	2.452	0.053

Note. M₁ includes X_{mean}

Gambar 4 Hasil uji regresi sederhana berdasarkan tabel *Summary*.

Interpretasi: Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 pada gambar diatas menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap pertumbuhan usaha mikro. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,645 menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha mikro dapat menjelaskan 64,5% variasi pembiayaan *murabahah*, nilai R² sebesar 0,640 menunjukkan kestabilan model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	9.213	1	9.213	127.346	< .001
	Residual	5.064	70	0.072		
	Total	14.277	71			

Note. M₁ includes X_mean

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Gambar 5 Hasil uji regresi sederhana berdasarkan tabel *ANOVA*.

Interpretasi: Dari hasil uji ANOVA, nilai F hitung menunjukkan angka sebesar 127.346 dan signifikansi $p < 0,001$, berarti model regresi signifikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* (X_mean) secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro (Y_mean).

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI	
							Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	3.940	0.053		74.560	< .001	3.835	4.046
M ₁	(Intercept)	0.038	0.347		0.110	0.913	-0.654	0.731
	X_mean	0.983	0.087	0.803	11.285	< .001	0.809	1.156

Gambar 6 Hasil uji regresi sederhana berdasarkan tabel *Coefficients*.

Interpretasi: Pada tabel *Coefficients* di atas, didapati koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *murabahah* (X_mean) sebesar 0.983, nilai t hitungnya sebesar 11.285 dan signifikansi $p < 0.001$ (lebih rendah dari 0.05). Artinya, pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pertumbuhan usaha mikro positif dan signifikan secara statistik. Namun di lain sisi, nilai konstanta (*Intercept*) didapati sebesar 0,038, nilai $p = 0,913$ (> 0.05), meskipun konstanta tidak berpengaruh secara langsung, namun nilai variabel Y secara nyata tetap dipengaruhi oleh variabel X.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang didapat (Tabel Model *Summary*, ANOVA, dan *Coefficients*), dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara signifikan memengaruhi perkembangan usaha mikro anggota BMT Maslahah KC Panggungrejo. Koefisien regresi $X_mean = 0,983$ ($p < 0,001$) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Di sisi lain, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,645$ menunjukkan bahwa sekitar 64,5% variasi pertumbuhan usaha (diukur melalui indikator omzet/aset) dapat dijelaskan oleh variasi pembiayaan *murabahah* dalam sampel ini.

Hasil ini didapatkan melalui rangkaian pengujian kuantitatif: (1) pengumpulan data primer (kuesioner) dan data sekunder internal BMT; (2) perhitungan skor rata-rata indikator untuk variabel X (pembiayaan *murabahah*) dan Y (pertumbuhan usaha mikro); (3)

penyelesaian uji deskriptif, uji asumsi klasik (*Shapiro-Wilk* untuk normalitas dan *scatterplot residual* untuk heteroskedastisitas), dan (4) uji regresi linier sederhana melalui perangkat lunak JASP. Adapun secara statistik, model regresi signifikan secara keseluruhan ditunjukkan dengan $F = 127.346$ ($p < 0.001$), serta koefisien $\beta = 0.983$ ($t = 11.285$; $p < 0.001$).

Koefisien regresi sebesar 0,983, berarti secara masuk akal: setiap kenaikan 1 satuan pada indikator pembiayaan *murabahah* (mis. kualitas pelayanan, margin wajar, dan perbaikan akses) dikaitkan dengan kenaikan 0,98 satuan pada skor pertumbuhan usaha (*omzet/aset*). Dengan kata lain, peningkatan kinerja usaha anggota cenderung sebanding dengan peningkatan akses dan kualitas produk *murabahah* di BMT Maslahah. Di lingkup lokal BMT ini, nilai R^2 yang tinggi (64,5%) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* ialah faktor penjelas utama. Namun, variasi sebesar 35,5% masih disebabkan oleh faktor lain, seperti pendampingan, tujuan penggunaan dana, kapasitas manajemen, dan kondisi pasar lokal. Hasil ini menunjukkan bahwa *murabahah* sebagai instrumen dapat membantu modal kerja dan investasi modal produktif bagi usaha mikro jika disalurkan dan digunakan dengan benar.

Penelitian ini selaras dengan sejumlah studi empiris yang menunjukkan bahwa *murabahah* membantu pertumbuhan usaha kecil, terutama ketika pembiayaan digunakan dengan efektif dan disertai dengan pendampingan. Seperti penelitian yang menemukan pengaruh positif jumlah pembiayaan *murabahah* terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) (Puspita et al., 2024).

Selain itu, penelitian tentang masalah dan strategi pelaksanaan *murabahah* pada lembaga mikrofinansial Islam menemukan bahwa desain produk, monitoring, kepatuhan terhadap prinsip syariah mempengaruhi efektivitas *murabahah*. Faktor-faktor ini membantu menjelaskan mengapa efek *murabahah* terkadang tidak signifikan ketika aspek pendampingan diabaikan (Alam et al., 2023). Sejalan dengan temuan di BMT Maslahah, studi kasus BMT lain di Indonesia menunjukkan bahwa praktik manajemen *murabahah* yang efektif dapat meningkatkan ruang produksi dan pendapatan anggota (Naely Minatika et al., 2024).

Hasil ini menguatkan teori dasar *Islamic microfinance*, yang menyatakan bahwa produk jual-beli seperti *murabahah* dapat berfungsi sebagai pengganti yang efektif untuk pembiayaan berbunga dalam menyongsong usaha mikro ketika desain produk dan tata kelola lembaga memungkinkan alokasi modal yang produktif.

Hasil ini memungkinkan munculnya teori kontingensi terkait *Islamic microfinance*, yaitu "Efisiensi *Murabahah* yang Dikontekstualkan". Teori ini menyatakan bahwa efektivitas *murabahah* sangat bergantung pada lingkup kelembagaan (BMT lokal versus bank besar), karakteristik hubungan sosial (kekerabatan/kebergantungan anggota), dan ketersediaan

layanan non keuangan (pelatihan/pembinaan). Teori ini memperkirakan variasi dalam efektivitas antar BMT dan menyarankan penelitian kuantitatif setelah ini yang menggunakan model mediasi/moderasi (SEM) untuk menguji peran pendampingan, tujuan penggunaan dana, dan kapasitas manajerial secara simultan.

4. KESIMPULAN

Didasari dari hasil analisis dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro anggota BMT Masalah KC Panggungrejo Kota Pasuruan. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.983, dengan tingkat signifikansi $p < 0.001$ dan R^2 0.645, yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat menjelaskan sekitar 64.5% variasi pertumbuhan usaha mikro. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lembaga mikro berbasis komunitas yang menggunakan data internal BMT dan menerapkan analisis transparan melalui perangkat lunak JASP. Penemuan ini mendukung teori *Islamic microfinance* bahwa produk *murabahah* dapat meningkatkan kinerja usaha dan penguatan modal jika didistribusikan secara efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini merekomendasikan agar BMT meningkatkan program pendampingan dan memastikan penggunaan dana secara produktif. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas *murabahah* dalam konteks mikrofinansial Islam, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan variabel mediasi seperti pendampingan dan lama usaha.

REFERENSI

- Alam, A., Ratnasari, R. T., Makkawi, N. A.-K., & Ma'ruf, A. (2023). The problem of murabaha financing of Islamic microfinance institutions and the handling strategies in Indonesia: A literature review. *Al-Muzara'Ah*, 11(1), 17–30. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.17-30>
- Alamsyah, R. (2025). *Implementation of sharia micro-financing: Case study in Indonesia. IJSE*.
- Alifa, N. R., Amani, A. R., Zuhri, A. R., & Norlila, N. (2025). *Empowering human capital through Islamic microfinance: A pathway to achieving SDGs in Indonesia. Indonesian Journal of Economics and Management*, 5(3), 341–360.
- Danupranata, G. (2024). *A study of Islamic microfinance institutions in Indonesia. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam (UMY)*.
- Fianto, B. A. (2023). *The role of Islamic microfinance institutions in the development of MSMEs in Indonesia. Jurnal FICCOMSS*.
- Hartanto, S., Suparyanto, T., & Azwar. (2023). *Islamic finance practices in micro, small, and medium enterprises in Indonesia: A systematic literature review. Millah: Journal of*

- Religious Studies*, 22(2), 435–464. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art6>
- Hartanto, S., Suparyanto, T., & Azwar. (2023). *Islamic finance practices in micro, small, and medium enterprises in Indonesia: A systematic literature review*. *Millah: Journal of Religious Studies*, 22(2), 435–464. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art6>
- Komaludin, A., Surgawati, I., & Jumri. (2019). Murabaha financing: Empirical evidence in Indonesian Islamic banking. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(12), 49–65.
- Komaludin, A., Surgawati, I., & Jumri. (2019). *Murabaha financing: Empirical evidence in Indonesian Islamic banking*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(12), 49–65.
- Naely Minatika, E., Labib, A., & Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, S. (2024). Peran pembiayaan murabahah Baitul Maal Wat Tamwil dalam mendukung perkembangan usaha mikro. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(3), 1–8.
- OJK/BMT Report on Murabaha Financing Practices in Microfinance Institutions in Indonesia. (2024). *Report on Islamic Microfinance in Indonesia*.
- Puspita, D., Imsar, & Harahap, M. I. (2024). Effect of the amount of murabaha financing, mentoring and length of business on increasing income. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(2), 261–281. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i2.2401>
- Rahayu, N. S. (2020). The intersection of Islamic microfinance and women's empowerment: A case study of Baitul Maal Wat Tamwil in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020037>
- Ridho, R. K., & Najwa, N. S. Q. (2024). The influence of murabahah financing on the financial performance of Islamic banks in Indonesia: An empirical analysis. *Alhamdulillah: Jurnal Agama Islam*, 3(01), 25–30. <https://doi.org/10.54209/alhamdulillah.v3i01.312>
- Ridho, R. K., & Najwa, N. S. Q. (2024). *The influence of murabahah financing on the financial performance of Islamic banks in Indonesia: An empirical analysis*. *Alhamdulillah: Jurnal Agama Islam*, 3(01), 25–30. <https://doi.org/10.54209/alhamdulillah.v3i01.312>
- Ritonga, R. U., Sugianto, & Anggraini, T. (2024). *The effect of multipurpose murabahah financing on the development of micro, small and medium enterprises*. *Jurnal Manajemen & Bisnis (JMB)*, 11(2). <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.858>
- Rohman, P. S., Fianto, B. A., Ali Shah, S. A., Kayani, U. N., Suprayogi, N., & Supriani, I. (2021). A review on literature of Islamic microfinance from 2010-2020: Lesson for practitioners and future directions. *Heliyon*, 7(12), e08549. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08549>